

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan (Mudasetia dan Nur Solikhah, 2017). Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen perusahaan (Linda dan Iwan, 2016). Perusahaan harus memiliki karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dibuat. Informasi akuntansi wajib bersifat *relevance*, *objectivity* dan *realibility* sehingga perusahaan yang berskala kecil maupun besar dapat menyajikan informasi keuangan yang baik bagi pengguna laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berupa keuangan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan kepada pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan LQ 45 adalah laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh bursa efek Indonesia. Perusahaan ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria. Perusahaan LQ 45 adalah salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di BEI merupakan saham yang

banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan baik

Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menyajikan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa ada yang ditutupi. Integritas laporan keuangan yang semakin menurun menjadi pemicu terjadinya skandal manipulasi keuangan yang akan melibatkan CEO, Komite Audit, Audit Internal, hingga Auditor Eksternal (Nicolin dan Sabeni, 2013). Banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kasus manipulasi terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan dapat menurunkan tingkat keintegritasan laporan keuangan. Seperti contohnya kasus manipulasi yang terjadi pada tahun 2015 lalu, yaitu pada perusahaan Toshiba di Jepang. Perusahaan Toshiba di duga memanipulasi data dikarenakan kesalahan perhitungan akuntansi yang dilakukan sejak tahun 2008 sampai terbongkar kasus tersebut pada tahun 2016 sehingga perusahaan tersebut harus membayar kerugian sebesar 16,7 miliar yen atau setara dengan 162,3 juta US Dollar (Kompas.com).

Dari tabel 1.1 perhitungan integritas laporan keuangan yang di proksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) pada perusahaan LQ 45 mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 2013-2017 dengan angka tertinggi yaitu sebesar 82,44 oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 hingga yang terendah yaitu sebesar 0,24 oleh PT.Express Transindo

Utama Tbk . Semakin tinggi rasio MBV (*Market to Book Value*) semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan, menandakan bahwa laporan keuangannya cenderung lebih konservatif dan lebih berintegritas.

Bagi manajemen Perusahaan, semakin tinggi MBV adalah semakin bagus bagi perusahaan karena MBV yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang bagus dan terintegritas. MBV yang tinggi itu berarti investor di bursa saham memandang perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga mereka bersedia membayar tinggi sahamnya (Lukas, 2016).

Laporan keuangan yang berintegritas sangat penting karena akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya (Wahyudi, 2014). Nelly (2016) menjelaskan bahwa Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan. Jadi dapat diartikan bahwa pengertian dari Integritas laporan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan sebenar-benar tanpa ada yang di rahasiakan atau di tutupi.

TABEL 1.1
DATA NILAI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN *LQ-45* DI BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	3,85	3,23	2,13	1,84	1,37
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3,16	2,70	3,89	2,97	2,82
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,85	0,84	0,41	1,17	0,81
4	ASII	Astra International Tbk	2,59	2,50	1,92	2,39	2,15
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1,58	1,73	1,02	0,96	0,82
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,80	4,27	3,62	3,36	4,07
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,54	1,86	1,17	1,14	1,81
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,25	2,94	2,47	1,94	2,66
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,79	1,04	0,98	0,95	1,73
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,15	1,32	0,89	0,97	1,68
11	BHIT	PT MNC Investama Tbk.	0,72	0,50	0,30	0,27	0,18
12	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	1,27	0,99	0,93	3,36	2,28
13	BKSL	Sentul City Tbk	0,71	0,52	0,31	0,44	0,72
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,04	2,37	1,79	1,74	2,17
15	BMTR	Global Mediacom Tbk	2,00	1,27	1,02	0,63	0,59
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1,68	1,80	1,56	1,38	1,12
17	EXCL	XL Axiata Tbk	2,90	2,96	2,21	1,16	1,46
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,75	3,52	2,78	3,11	3,82
19	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk	19,32	22,29	13,66	13,04	16,13
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,65	5,24	4,79	5,41	5,11
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2,04	1,65	0,98	0,54	0,25
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,57	1,47	1,05	1,58	1,43
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	3,24	3,74	3,44	2,17	3,29
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	3,15	4,35	2,87	1,92	2,53
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	6,91	8,79	5,66	5,70	5,70
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1,48	1,34	1,26	0,75	0,38
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	4,78	3,86	2,77	2,64	1,87
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	3,18	6,49	3,90	3,28	2,07
29	MYRX	Hanson International Tbk	1,66	2,03	1,49	2,21	1,24
30	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	3,11	3,38	1,12	2,73	1,88
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk	3,17	3,00	2,53	2,47	2,58
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk	13,82	14,67	13,28	11,05	8,23
33	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	6,66	9,54	6,51	4,53	2,47
34	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	3,86	3,84	2,46	1,78	1,93
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2,25	3,42	3,16	2,34	1,63
36	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1,02	1,67	1,01	0,61	0,54
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	3,56	5,69	6,16	3,86	2,86
38	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	3,96	2,83	0,24	0,50	0,44
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	10,23	22,11	17,71	13,89	9,14
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2,84	3,36	3,35	3,80	3,99
41	UNTR	United Tractors Tbk	1,99	1,68	1,61	1,86	2,78
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	48,77	51,92	58,48	62,93	82,44
43	VIVA	Visi Media Karya Tbk	2,18	2,98	1,91	1,87	1,93
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	3,09	4,64	2,99	1,66	0,95
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1,68	5,17	2,34	2,06	1,32

Sumber : Laporan Keuangan LQ-45 Di BEI

Pengukuran integritas laporan keuangan dapat menggunakan prinsip konservatisme yang di berlakukan oleh perusahaan (Anita, 2016). *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) no.2 mendefinisikan bahwa konservatisme sebagai respon hati-hati terhadap ketidakpastian. Respon terhadap ketidakpastian beserta resiko melekat kepada bisnis telah di pertimbangkan dengan cukup memadai. Prinsip konservatif dilakukan dalam pemilihan metode akuntansi yang memengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatif yang di terapkan oleh perusahaan akan memperoleh laba yang berkualitas, sebab dengan penerapan prinsip ini dapat menghindari penyimpangan yang meninggikan laba dan penyajian aset yang *overstate*. Prinsip konservatif merupakan cara mengatasi moral *hazard* yang di sebabkan karena adanya asimetri informasi. Banyak manfaat yang dapat di peroleh dari menerapkan prinsip konservatif yaitu dapat mengurangi motif *oportunitis* bagi manajer saat pengungkapan hasil optimis, dapat meningkatkan nilai kontrak dan mengurangi biaya pengadilan. Manfaat yang telah ditunjukkan dari penerapan konservatisme menjadi prinsip yang tepat dalam pengungkapan laporan keuangan yang berintegritas.

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*Principal*) dengan pihak penerima wewenang (*Agent*). Teori keagenan yang di sampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan bahwa terdapat hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu pihak prinsipal dengan pihak agen. Adanya pemisahan tugas antara pihak prinsipal dengan pihak agen ini dapat

memunculkan konflik keagenan. Konflik ini tentu dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dan memicu ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (*Information Asymmetry*). Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, meningkatkan rasio deviden terhadap laba bersih, meningkatkan sumber pendanaan melalui utang, dan juga meningkatkan kepemilikan saham oleh institusi (Bathala, 1994).

Komisaris Independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan afiliasi (kerjasama) antara anggota komisaris lainnya, dewan direksi dan pemegang saham pengendali perusahaan. Biasanya anggota komisaris independen bisa juga menjadi komite audit di perusahaan. Jumlah kepemilikan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota komisaris lainnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris (www.ojk.go.id).

Pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Komisaris independen didalam perusahaan dapat

dijadikan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Komisaris Independen) dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah adanya manipulasi pada laporan keuangan. Komisaris independen merupakan solusi terbaik guna mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan tentang pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Diantaranya adalah hasil Penelitian Inosensius (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti lain Siti (2015) menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang ada di perusahaan non bank dimana perusahaan atau lembaga yang mengelola dananya atas nama orang lain. Lembaga-lembaga yang memiliki kepemilikan institusional yaitu perusahaan reksa dana, asuransi, investasi, dana pensiun, dan juga yayasan atau badan yang mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Kepemilikan Institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini

berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Menurut Nicolin dan Arifin (2013) semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan semakin tinggi, karena investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap kepemilikan sahamnya. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Diantaranya adalah hasil Penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain N.P.Yani Wulandari dan I Ketut Budhiarta (2014) juga menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Keberadaan komite audit bertujuan untuk menjamin transparansi pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam menyajikan informasi akuntansi sehingga integritas laporan

keuangan dapat meningkat. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan tentang pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Diantaranya adalah hasil Penelitian dari N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budhiarta (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti lain Siti (2015) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan adalah jumlah rata-rata total penjualan bersih perusahaan pada tahun yang bersangkutan hingga tahun-tahun berikutnya. Wahyudi (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi atau semakin luas pula rantai komando dalam perusahaan tersebut, sehingga biaya pengawasan yang timbul juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi atau akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan informasi yang lebih luas.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan kecil dan selain itu dapat meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Diantaranya adalah Hasil Penelitian dari Fitria (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti lain Atik Fajaryani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage adalah alat ukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Perhitungan *leverage* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio total utang dibagi dengan total aset. Penggunaan *leverage* dalam sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Perusahaan yang memiliki biaya operasi dan modal tetap, maka dapat di artikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Disamping itu, penggunaan *leverage* pada perusahaan dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Perusahaan tersebut harus membayar beban bunga yang semakin besar, dan kemungkinan yang terjadi lainnya perusahaan akan mendapatkan pinalti dari pihak ketiga atau pemegang saham kapan pun bisa terjadi.

Leverage sendiri di gunakan untuk menghilangkan keraguan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi hak-hak mereka yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi yang ada. Pendanaan perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman dari pihak kreditor. Dade (2017) mengatakan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan dan dapat dijadikan menjadi faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Dengan tingginya tingkat *leverage* maka perusahaan akan lebih luas menyajikan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. Menurut Atik (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang ada di perusahaan juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat resiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan menekan pihak manajemen agar perusahaan memperoleh laba yang besar. Hal seperti yang di atas mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk dapat mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* yang ada di perusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan tentang pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Diantaranya adalah hasil penelitian Endy Verrya (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Peneliti lain Nelly Yulinda (2017) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya penelitian terdahulu tentang integritas laporan keuangan mengalami ketidaksesuaian antara variabel satu dengan yang lainnya. Maka menjadi alasan peneliti untuk menguji kembali faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Obyek dalam penelitian adalah perusahaan *LQ-45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini merupakan perusahaan terliquid yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, merupakan deretan 45 perusahaan yang memiliki transaksi saham terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan juga tentunya yang memiliki hal besar dalam integritas laporan keuangan, dimana perusahaan tersebut harus mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik. Berada dalam deretan *LQ-45* merupakan sebuah kehormatan bagi sebuah perusahaan karena pasar modal terutama investor mengakui dan percaya bahwa tingkat likuidasi dan kapitalis pasar yang tinggi dan tidak sembarang perusahaan dapat masuk dalam kriteria *LQ-45* selain itu penelitian ini menguji apakah penerapan tata kelola perusahaan di setiap perusahaan yang masuk kategori *LQ-45* sudah menerapkannya dengan baik atau belum menerapkannya.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan *LQ-45* Periode 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusioanal terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan Keuangan.

4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
5. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu

1. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan lq 45 tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat bagi perusahaan.

Memberi pengetahuan bagi perusahaan mengenai faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.

3. Manfaat bagi perbanas

Dapat dijadikan sebaga koleksi bacaan di perpustakaan kampus STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun penelitian ini penulis akan membagi dalam beberapa tahap secara runtut yang terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini di jelaskan bagaimana menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistem penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan bagaimana tentang penelitian terdahulu yang di jadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan bagaimana tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan riset, saran dan peluang yang akan diharapkan dimasa yang akan datang.

